

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Tingkat pendidikan di Kampung Kebondalem Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kota Surabaya sangat bervariasi dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Dan yang paling dominan adalah sampai pada tingkat pendidikan SD dan SMP yang putus sekolah pada usia remaja yang memperoleh 33%, sedangkan tingkat SMP pada urutan ke 2 yang diperoleh data sebesar 28% dan yang paling rendah adalah tingkat Perguruan Tinggi diperoleh data sebesar 5% saja.

Tetapi dengan kondisi sekarang ini tingkat pendidikan sampai kuliah masih minim.

2. Di Kampung Kebondalem Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kota Surabaya dapat di buktikan bahwa remaja pada tingkat yang cukup nakal. Yang mana dalam bentuk kriminalitas pernah dilakukan oleh remaja sesuai dari angket yang di sebar ke beberapa remaja yang putus sekolah. Kenakalan remaja di Kampung Kebondalem meliputi pernah berurusan dengan aparat penegak hukum, keseharian remaja diisi dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, tawuran, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, mencuri, memiliki tattoo dibadan, membuat keresahan orang lain, tidak patuh terhadap orang tua dan melukai atau membunuh orang lain. Kenakalan remaja yang paling

dominan di Kampung Kebondalem ialah memiliki tattoo dan yang paling rendah ialah melukai atau membunuh orang lain.

3. Kenakalan remaja berhubungan dengan tingkat moral dan nalar yang dimiliki remaja, karena dengan moral dan nalar yang baik maka remaja dapat mengerti norma-norma dan peraturan yang ada serta mengetahui batasan-batasan yang harus dihindari oleh remaja. Dan moral serta nalar yang baik hanya dapat diperoleh dari suatu pendidikan yang benar, sedangkan pendidikan bukan hanya bisa diperoleh dari bangku sekolah tapi pendidikan juga bisa diperoleh dari keluarga dan organisasi pemuda yang juga dapat mempengaruhi perilaku remaja. Di Kampung Kebondalem dengan tingkat pendidikan rendah maka kecenderungan kenakalan remaja semakin tinggi dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi maka kecenderungan kenakalan remaja semakin rendah. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa dengan tingkat pendidikan SD diperoleh kecenderungan kenakalan remaja sebesar 37%, tingkat pendidikan SMP diperoleh kecenderungan kenakalan remaja sebesar 25%, tingkat pendidikan SMA diperoleh tingkat kecenderungan kenakalan remaja sebesar 20% dan tingkat Perguruan Tinggi diperoleh kecenderungan kenakalan remaja sebesar 18%.

## **B. SARAN**

### **a. Orang tua**

Selalu menjaga hubungan hangat antara anak dan orang tua seperti saling menghargai, pengertian, menjaga kasih sayang, menjalankan

ibadah bersama-sama dan lain lain, tidak hanya itu pengarahan juga diperlukan oleh remaja tentang cara bergaul yang benar dan cara beretika yang bagus. Orang tua seharusnya menjadi teman di rumah agar anak dapat lebih dekat dengan orang tua sehingga anak bisa lebih terbuka dengan orang tua sebagai sahabat yang dapat di percaya dari pada teman yang di luar rumah.

b. Pihak sekolah

Diharapkan siswa dapat mengenali potensi-potensi yang dimiliki siswa, sehingga tidak jelas baik atau buruknya, meningkatkan konsep diri siswa serta meminimalisir penggunaan kata atau sikap yang menurukan dari siswa.

c. Pihak Pemerintah

Perlu tindakan dari pemerintah untuk mengawasi tindakan remaja di Indonesia agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja seperti memebentuk suatu wadah yang di butuhkan oleh remaja Indonesia, memberikan contoh figure yang bagus untuk remaja dan lain lain.

d. Masyarakat umum

Keja sama antar remaja dan warga yang sangat erat, bagi masyarakat umum hendaknya ikut berpartisipasi dalam hal pencegahan, apabila melihathal-hal yang menjurus pada kenakalan remaja maka segera di beri arahan, peringatan bahkan melaporkan ke penegak hukum

setempat bila terjadi tindakan yang menyangkut pelanggaran peraturan pidana agar di beri penyuluhan bahkan sanksi.

e. Para remaja

Yang paling penting adalah bagaimana remaja dapat menempatkan diri sebagai remaja yang baik dan benar sesuai tuntutan dan norma yang berlaku di masyarakat, agar dapat menjadi remaja yang baik dan bisa menciptakan Negara dan bangsa yang sukses.

Yang terpenting adalah kesadaran dan kepedulian pendidikan dari berbagai kalangan baik dari pemerintah, pihak sekolah, orang tua, lembaga swadaya masyarakat atau lembaga swasta.

Kesadaran pendidikan yang utuh yang dilakukan disekolah, rumah, masyarakat merupakan modal untuk mencetak generasi yang utuh, yaitu individu yang sadar akan posisinya sebagai Abdullah dan Khallfatullah di Bumi. Lesadaran ini merupakan nilai-nilai ke Tuhan-an dan menunjukkan bahwa ia wakil Allah dimuka bumi.

Adapun solusi untuk menghadapi kenakalan remaja:

1. Tindakan preventif

yaitu tindakan untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja

2. Tindakan repressif

yaitu memberikan sanksi tegas kepada pelaku kenakalam remaja

3. Tindakan kuratif dan rehabilitas

yaitu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar hukum dengan memberikan pendidikan lagi yang di perlukan.